

**PENGARUH EDUKASI POSTPARTUM DENGAN MEDIA *BOOKLET*
PADA IBU PASCA *SECTIO CAESAREA* TERHADAP *PARENTING SELF-
EFFICACY* PADA PERIODE AWAL MASA NIFAS DI RUMAH SAKIT
WILAYAH KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Kebidanan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**



DOMAS NURCHANDRA PRAMUDIANTI

201420102007

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI POSTPARTUM DENGAN MEDIA *BOOKLET*
PADA IBU PASCA *SECTIO CAESAREA* TERHADAP *PARENTING SELF-EFFICACY* PADA PERIODE AWAL MASA NIFAS DI RUMAH SAKIT
WILAYAH KLATEN**

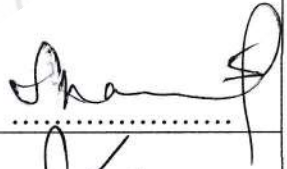
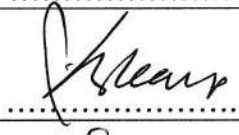
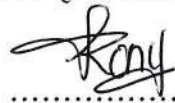
Telah Diseminarkan dan Diujikan Pada Tanggal :
11 Februari 2017

OLEH :

DOMAS NURCHANDRA PRAMUDIANTI

201420102007

Dewan Penguji

Penguji I	:	Dr. Sri Handayani, S.Kep.,Ns.,M.Kes	
Penguji II	:	Dr. dr. Abkar Raden, Sp.OG(K)	
Penguji III	:	Endang Koni Suryaningsih, M.Sc, Ners-Mid	

Mengetahui

 **Ketua Program Studi Magister Kebidanan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**



(Prof. dr. Mohammad Hakimi, Sp.OG(K), Ph.D)

**PENGARUH EDUKASI POSTPARTUM DENGAN MEDIA *BOOKLET*
PADA IBU PASCA *SECTIO CAESAREA* TERHADAP *PARENTING SELF-
EFFICACY* PADA PERIODE AWAL MASA NIFAS DI RUMAH SAKIT
WILAYAH KLATEN**

**(*THE EFFECT OF POSTPARTUM EDUCATION WITH A BOOKLET ON
POST SECTIO CAESAREA MOTHER ON THE PARENTING SELF-
EFFICACY IN THE EARLY POSTNATAL PERIOD IN THE HOSPITAL
AREA KLATEN*)**

Domas Nurchandra Pramudianti*, Abkar Raden**, Endang Koni
Suryaningsih***

*Master of Midwifery Student 'Aisyiyah University of Yogyakarta

**Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

***Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

Korespondensi:

Domas Nurchandra Pramudianti, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

Email: raisyanaila110214@gmail.com

ABSTRAK:

Pendahuluan: *Parenting self-efficacy* (PSE) merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas yang berhubungan dengan perawatan bayi baru lahir. Rasa nyeri setelah persalinan SC dapat mengurangi kemampuan dan menurunkan keyakinan ibu dalam merawat bayinya. Edukasi *postpartum* merupakan upaya untuk meningkatkan *parenting self-efficacy* ibu pada periode awal masa nifas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi postpartum terhadap *parenting self-efficacy* ibu. **Metode:** Rancangan penelitian kuasi eksperimen *pre-test and post-test with control group design*. Penelitian ini dilakukan di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Sampel penelitian adalah ibu post SC sebanyak 66 responden dimana 33 responden pada kelompok intervensi diberi edukasi *postpartum* dan *booklet* sedangkan 33 responden pada kelompok non intervensi hanya diberi *booklet* saja. Uji statistik yang digunakan adalah *paired t-test*, *independent t-test* dan analisis regresi linear. **Hasil:** Peningkatan skor parenting self-efficacy yang bermakna setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok non intervensi (4.5 ± 0.83 Vs 8.5 ± 1.38 , $P=0.000$; 4.4 ± 0.85 Vs 5.1

± 0.76 , $P=0.000$). Perubahan skor setelah intervensi secara bermakna lebih tinggi pada kelompok intervensi dibanding kelompok non intervensi (4.03 ± 0.95 , $P=0.000$; 0.72 ± 0.40 , $P=0.000$). **Kesimpulan:** edukasi *postpartum* dengan media *booklet* berpengaruh terhadap *parenting self-efficacy* pada ibu pasca *sectio caesarea* pada periode awal masa nifas.

Kata Kunci: edukasi *postpartum*, *parenting self-efficacy*, *sectio caesarea*

ABSTRACT:

Introduction: Parenting self-efficacy (PSE) is the conviction of parents for their ability to manage and perform tasks related to newborn care. SC pain after childbirth can reduce the ability and lower confidence in caring for the baby's mother. Postpartum education is an effort to improve maternal parenting self-efficacy in the early postnatal period. This study was aimed to test the effect of postpartum education on parenting self-efficacy. **Method:** Quasi-experimental research design of pre-test and post-test with control group design. This research was conducted in RSIA 'Aisyiyah Klaten and RS PKU Muhammadiyah Delanggu. Samples were post SC mother as much as 66 respondents where 33 respondents in the intervention group were given education postpartum and booklets, while 33 respondents in the non-intervention group were given a booklet only. The statistical test used was paired t-test, independent t-test and linear regression analysis. **Result:** Improved parenting self-efficacy scores were significantly after the intervention in the intervention and non-intervention group (4.5 ± 0.83 vs 8.5 ± 1.38 , $P = 0.000$; 4.4 ± 0.85 vs 5.1 ± 0.76 , $P = 0.000$). Changes in scores after the intervention were significantly higher in the intervention group compared to the non-intervention group (4.03 ± 0.95 , $P = 0.000$; 0.40 ± 0.72 , $P = 0.000$). **Conclusion:** postpartum education with a booklet affect the parenting self-efficacy in women after *sectio caesarea* in the early postnatal period

Kata Kunci: *postpartum* education, *parenting self-efficacy*, *sectio caesarea*

PENDAHULUAN

Periode *postpartum* merupakan situasi krisis bagi ibu, pasangan, dan keluarga akibat berbagai perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga yang memerlukan proses penyesuaian. Adaptasi secara fisik dimulai sejak bayi dilahirkan sampai kembalinya kondisi tubuh ibu pada kondisi seperti sebelum hamil, yaitu dalam kurun waktu enam sampai delapan minggu (Pilliteri, 2007; Murray & Mc Kinney, 2007). Persalinan melalui pembedahan atau *seksio sesaria* dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan normal. Selain mengalami perubahan secara fisiologis pada masa nifas, pada ibu dengan tindakan seksio sesarea (SC) ketika efek anestesi hilang maka akan timbul rasa nyeri di sekitar luka sayatan operasi (Danuatmaja &

Meiliasari, 2007). Nyeri yang timbul dapat menyebabkan berbagai masalah misalnya ibu menjadi malas untuk mobilisasi dini, apabila nyeri muncul maka ibu akan fokus pada dirinya sendiri tanpa memperdulikan bayinya dan juga akan menimbulkan kecemasan dan kepercayaan diri dalam merawat bayi menjadi rendah. *Parenting self-efficacy* merupakan keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan tugas yang berhubungan dengan mengasuh bayi dalam kondisi tertentu. Keyakinan ibu terhadap kemampuannya melakukan peran sebagai seorang ibu akan mempengaruhi praktek pengasuhan bayi, dan menjadi salah satu kunci dasar pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Bandura, 1997; de Montigny & Lacharite, 2005). penelitian Porter & Hui-Chin (2003) menemukan bahwa ibu yang memiliki *parenting self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan tugas sebagai orang tua, lebih tanggap dalam merespon setiap isyarat dan kebutuhan bayi, serta memiliki hubungan interaksi yang lebih baik dengan anak. Hal ini akan meningkatkan tanggung jawab ibu dalam merawat bayi dan menurunkan kejadian kekerasan pada bayi/ anak.

Edukasi merupakan bagian dari pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, keluarga, kelompok atau masyarakat agar terlaksana perilaku hidup sehat sesuai dengan harapan pendidik (Notoatmodjo, 2007). Edukasi *postpartum* menjadi bagian dari pemeliharaan dan promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan komplikasi, pemulihan kesehatan selama periode *postpartum* sehingga dapat beradaptasi terhadap semua perubahan yang terjadi dan mampu menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik (Perry, Hockenberry, Lowdermilk, & Wilson, 2010). Berdasarkan beberapa hasil penelitian merekomendasikan bidan untuk bisa memberikan edukasi *postpartum* secara individu kepada pasien dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing pasien (Bowman & Ruchala, 2006). Dengan menyediakan edukasi *postpartum* secara individu (Dias et al, 2005), adanya informasi tertulis (Dias et al, 2005; McKellar, Pincombe, & Henderson, 2002, 2009) dan waktu yang lebih dengan bidan (Mantha et al, 2008) akan memudahkan ibu-ibu baru untuk memahami dan mengingat materi yang penting penting terkait perawatan diri dan bayinya.

METODE PENELITIAN

DESAIN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *pre-test and post-test with control group design*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi *pospartum*, variabel terikat adalah

parenting self-efficacy dan variabel confounding adalah usia, tingkat pendidikan, paritas dan dukungan sosial.

SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua ibu *postpartum* yang melahirkan secara seksio sesaria di RS PKU Muhammadiyah Delanggu dan RSIA 'Aisyiyah Klaten. Sampel dalam penelitian ini bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi: ibu *postpartum* dengan persalinan SC, ibu dengan usia 20-35 tahun, dirawat di ruang nifas setelah 12 jam persalinan, ibu yang melahirkan bayi dengan *gestasi* 38-42 minggu, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: ibu *postpartum* dengan komplikasi misalnya perdarahan primer/sekunder, pre eklamsia berat/ eklamsi, sepsis/infeksi, ibu *postpartum* yang memiliki bayi dengan cacat kongenital, tidak berprofesi sebagai tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*

Jumlah sampel 66 ibu bersalin yang terbagi dalam dua kelompok, kelompok intervensi yang diberikan edukasi *postpartum* (n=33) dan kelompok non intervensi yang tidak diberi edukasi *postpartum* tetapi tetap mendapatkan perawatan rutin dari rumah sakit (n=33).

INTERVENSI

Sampel penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: Kelompok 1: kelompok non intervensi, dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Delanggu, mendapatkan perawatan *postpartum* sesuai dengan standar rumah sakit. Kelompok 2: kelompok intervensi, dilakukan di RSIA 'Aisyiyah Klaten, mendapatkan perawatan *postpartum* sesuai dengan standar rumah sakit, ditambah dengan pemberian edukasi *postpartum* dan *booklet* oleh peneliti. Responden yang bersedia mengikuti penelitian dan telah menandatangani *informed consent* dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok non intervensi dan kelompok intervensi. Adapun alur pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kuesioner diberikan untuk mengukur skala *parenting self-efficacy* sebelum intervensi. Responden non intervensi mendapatkan perawatan *postpartum* sesuai dengan prosedur tetap (protab) RS PKU Muhammadiyah Delanggu dan ketika pasien akan pulang, pasien diminta untuk melakukan kunjungan ulang di Poliklinik Kebidanan sekaligus mengisi kuesioner *parenting self-efficacy*. Sebagai ucapan terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian dan untuk memenuhi prinsip keadilan, maka responden diberikan *booklet* dan edukasi pada saat kunjungan ulang ke rumah sakit.

b. Setelah mengisi kuesioner sebelum intervensi, kelompok intervensi yaitu ibu *post* SC di RSIA 'Aisyiyah Klaten diberikan pendidikan kesehatan seperti yang sudah direncanakan, interaksi dengan ibu dimulai sejak 12 jam setelah melahirkan sampai ibu diperbolehkan pulang oleh dokter. Sistematika edukasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama: membina hubungan saling percaya, memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setiap responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk menandatangani *informed consent* yang telah disediakan dan mengisi kuesioner sebelum intervensi diberikan. Peneliti menginformasikan kepada ibu bahwa pemberian edukasi masing-masing sesi dilakukan selama 30 menit. Selanjutnya setiap responden diberi *booklet* sebagai bahan bacaan sebelum intervensi dimulai.
2. Pertemuan kedua: mengkaji kebutuhan dan kesiapan belajar ibu *postpartum* sehingga materi yang diberikan peneliti sesuai dengan kebutuhan ibu. Kemudian dilanjutkan memberikan materi sesi pertama pada ibu *postpartum* tentang materi pengenalan karakteristik bayi baru lahir, pola tidur dan terjaga, serta materi tentang ASI eksklusif.
3. Pertemuan ketiga: memberikan materi sesi kedua tentang perawatan dasar bayi baru lahir: memandikan, merawat tali pusat, mengganti pakaian dan membedong, serta stimulasi tumbuh kembang bayi.
4. Ketika ibu sudah diperbolehkan pulang oleh dokter, setiap ibu diingatkan untuk melakukan kunjungan ulang di poliklinik kebidanan sekaligus mengisi kuesioner *parenting self-efficacy* sesudah intervensi pada hari ke-7 sampai hari ke-14 *postpartum*. Selama rentang waktu tersebut, peneliti juga melakukan komunikasi melalui telepon untuk memantau kondisi dan perkembangan pengetahuan ibu.

ANALISIS STATISTIK

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik dengan rumus paired t-test dan independent t-test, serta analisis multivariat menggunakan analisis regresi linear (Creswell, 2016)



HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu bulan November-Desember 2016

No	Variabel	Kelompok		Total
		Non intervensi (n=33)	Intervensi (n=33)	
1	Umur			
	Median	26	26	-
	Min-Max	20-32	20-32	-
	CI 95%	-1.202-1.990	-1.202-1.990	-
2	Pendidikan			
	Rendah	10 (30.3%)	9 (27.3%)	19 (28.2%)
	Tinggi	23 (69.7%)	24 (72.7%)	47(71.8%)
	Total	33 (100%)	33 (100%)	66 (100%)
3	Paritas			
	Primipara	20 (60.6%)	21 (63.6%)	41 (62.1%)
	Multipara	13 (39.4%)	12 (36.4%)	25 (37.9%)
	Total	33 (100%)	33 (100%)	66 (100%)
4	Dukungan sosial			
	Dukungan kurang	10 (30.3%)	14 (42.4%)	24 (36.4%)
	Dukungan baik	23 (69.7%)	19 (57.6%)	42 (63.6%)
	Total	33 (100%)	33 (100%)	66 (100%)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden pada kedua kelompok berdistribusi secara normal. Lima puluh persen responden kelompok non intervensi dan kelompok intervensi berumur dibawah 26 tahun dan 50% berumur diatas 26 tahun. Rentang umur pada kedua kelompok antara 20 sampai 32 tahun.

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu SLTA dan perguruan tinggi. Distribusi tingkat pendidikan tinggi pada responden kelompok non intervensi adalah 23 orang (69.7%) dan pada kelompok intervensi berjumlah 24 orang (72.7%).

Mayoritas responden merupakan ibu primipara yaitu sebanyak 41 orang (62.1%) sedangkan jumlah ibu multipara sebanyak 25 orang (37.9%). Distribusi ibu primipara pada kelompok non intervensi yaitu

sebanyak 20 orang (60.6%) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 21 orang (63.6%). Distribusi ibu multipara pada kelompok non intervensi yaitu sebanyak 13 orang (39.4) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 12 orang (36.4%).

Mayoritas responden mendapatkan dukungan sosial yang baik yaitu sebanyak 42 orang (63.6%) sedangkan responden yang mendapat dukungan sosial kurang sebanyak 24 orang (36.4%).

Tabel 2. Perbedaan skala *parenting self-efficacy* responden sebelum dan sesudah intervensi di RSIA 'Aisyiyah Klaten dan RS PKU Muhammadiyah Delanggu bulan November-Desember 2016 (n=66)

Variabel/ Kelompok	Skala <i>Parenting Self-efficacy</i>			P <i>value</i> perubahan setiap kelompok	P <i>value</i> selisih perubahan antara kelompok
	Sebelum intervensi (A) mean (SD)	Sesudah intervensi (B) mean (SD)	Selisih (B-A) Mean (SD)		
Skala PSE					
Non intervensi	4.4 (0.85)	5.1 (0.76)	0.72 (0.40)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.5 (0.83)	8.5 (1.38)	4.03 (0.95)	0.000*	
Aspek Kognitif					
Non intervensi	4.5 (0.79)	5.1 (0.79)	0.68 (0.50)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.8 (0.81)	8.5 (1.36)	3.7 (1)	0.000*	
Aspek Afektif					
Non intervensi	4.3 (0.91)	5.0 (0.74)	0.7 (0.43)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.4 (0.91)	8.3 (1.44)	3.9 (0.93)	0.000*	
Aspek Psikomotorik					
Non Intervensi	4.4 (0.90)	5.2 (0.87)	0.8 (0.58)	0.000*	0.000**
Intervensi	4.1 (0.90)	8.7 (1.37)	4.6 (1)	0.000*	

Selisih peningkatan rerata skala *parenting self-efficacy* responden sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok non intervensi yaitu sebesar 3.31 poin. Rerata selisih skala PSE pada kelompok non intervensi 0.72 (SD 0.40) sedangkan pada kelompok intervensi 4.03 (SD 0.95). Pada kelompok intervensi peningkatan tertinggi pada aspek psikomotorik 4.6 (SD 1), sedangkan pada kelompok non intervensi peningkatan tertinggi juga pada aspek psikomotorik 0.8 (SD 0.58). Hasil analisis lebih lanjut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata selisih skala PSE yang bermakna antara kelompok non intervensi dan kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi *postpartum* ($p < \alpha$, $p = 0.000$ pada $\alpha = 0.05$).

Tabel 3. Hasil analisis multivariat variabel PSE dengan variabel luar (usia, pendidikan, paritas dan dukungan sosial)

Langkah	Variabel luar	B	Beta	p-value	R square
Langkah 1	Edukasi	-3.157	-0.873	0.000	0.882
	Usia	0.048	0.084	0.206	
	Pendidikan	-0.612	-0.164	0.013	
	Paritas	-0.003	-0.001	0.987	
	Dukungan sosial	0.822	0.181	0.000	
Langkah 2	Edukasi	-3.157	-0.873	0.000	0.882
	Usia	0.048	0.084	0.195	
	Paritas	-0.612	-0.164	0.012	
	Dukungan sosial	0.821	0.180	0.000	
Langkah 3	Edukasi	3.175	-0.878	0.000	0.878*
	Paritas	0.397	-0.106	0.023	
	Dukungan sosial	0.869	0.191	0.000	

*uji regresi linear

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemberian edukasi, paritas dan dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* bermakna yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar < 0.05 . Sedangkan variabel lain yakni usia, pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan PSE. Setiap pemberian edukasi *postpartum* akan meningkatkan skor PSE sebesar 3.175 setelah dikontrol oleh variabel paritas dan dukungan sosial. Variabel pemberian edukasi *postpartum*, paritas dan dukungan sosial mampu menjelaskan variabel PSE sebesar 87.8%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh edukasi *postpartum* dengan media booklet pada ibu pasca *sectio caesarea* terhadap *parenting self-efficacy* pada periode awal masa nifas.

Hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa edukasi *postpartum* efektif meningkatkan skala *parenting self-efficacy* ibu post SC pada periode awal masa nifas. Hasil pengukuran PSE satu minggu setelah intervensi edukasi *postpartum* menunjukkan bahwa skala *parenting self-efficacy* mengalami peningkatan secara bermakna, baik pada kelompok non intervensi maupun kelompok intervensi (nilai $p < \alpha$, pada $\alpha = 0.05$). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa *parenting self-efficacy* ibu, terutama ibu primipara akan mengalami peningkatan sampai 4 bulan *postpartum* (Hudson et al, 2001; Porter & Hui-Chin, 2003; Leahy-Warren & McCarthy, 2011). Hal ini dihubungkan dengan peningkatan pengalaman dan proses belajar yang dilalui ibu dalam proses pencapaian identitas dan peran sebagai orang tua.

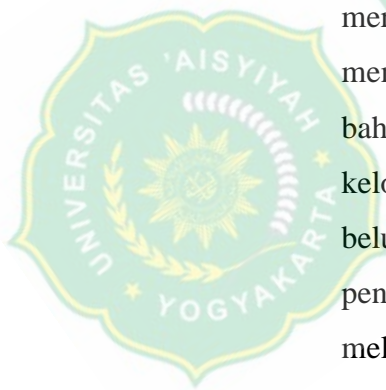
Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan skala *parenting self-efficacy* pada satu minggu *postpartum*, namun kelompok ibu yang mendapat intervensi edukasi *postpartum* memiliki skor PSE yang lebih tinggi. Secara statistik penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi *postpartum* efektif meningkatkan rerata skala *parenting self-efficacy* sebesar 4.03 poin (rentang skala 1-10). Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok non intervensi. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan dan informasi efektif meningkatkan *parenting self-efficacy* (Hudson et al, 2001; Bloomfield & Kendall, 2007; Salonen et al, 2008,



2011). Dukungan sosial selama intervensi meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam melaksanakan tugas perawatan bayi.

Edukasi *postpartum* merupakan salah satu upaya menyediakan dukungan dan informasi bagi ibu guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan ibu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang ibu (Leahy-Warren, 2005). Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, intervensi edukasi *postpartum* dalam penelitian ini dikembangkan mengacu pada teori belajar sosial kognitif oleh Bandura. Edukasi dikemas dalam satu paket dengan penekanan pada 4 sumber informasi yang dapat meningkatkan *parenting self-efficacy* (Bandura, 1997), yaitu *enactive mastery experience* (pengalaman penguasaan tindakan), *vicarious experience* (pengalaman pemodelan/ kinerja orang lain), persuasi verbal, serta pemulihan kondisi fisik dan psikologi. Bandura mengungkapkan bahwa teori sosial kognitif sangat tepat digunakan pada intervensi-intervensi yang bertujuan untuk merubah perilaku dan promosi kesehatan, misalnya edukasi kesehatan.

Menurut teori *self-efficacy* oleh Bandura (1997), pengalaman merawat anak sebelumnya merupakan sumber informasi utama yang mempengaruhi *parenting self-efficacy*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, baik kelompok non intervensi maupun kelompok intervensi merupakan paritas primipara, yang tentu saja belum memiliki pengalaman merawat anak sebelumnya. Kurangnya pengalaman ibu menurunkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya melakukan tugas-tugas pengasuhan yang spesifik, seperti menyusui, mengganti popok, menidurkan dan menenangkan bayi. Semua tugas-tugas yang berkaitan dengan pengasuhan bayi baru lahir memerlukan pemahaman dan penguasaan ibu dalam 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan keterampilan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ditinjau dari 3 aspek tersebut, peningkatan skala *parenting self-efficacy*

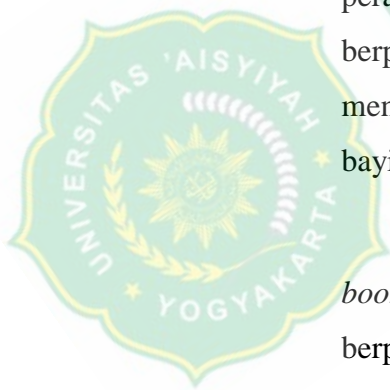


yang tertinggi pada kelompok non intervensi dan kelompok intervensi adalah aspek keterampilan.

2. Perubahan PSE pada aspek kognitif

Pada aspek kognitif Bandura (1977) menegaskan bahwa dalam melakukan suatu tindakan dengan tepat, individu dipengaruhi oleh proses kognitif sebab semua perilaku manusia sudah diatur didalam pemikiran sebelumnya. Pengetahuan merupakan pedoman bagi seseorang dalam membentuk sebuah tindakan. Pengetahuan tentang tugas pengasuhan bayi dapat dipengaruhi oleh pengalaman merawat anak sebelumnya. Disamping itu, seringkali ibu mendapat informasi yang bersifat informal terutama dari ibu, mertua, atau kerabat ketika mereka datang berkunjung. Informasi yang mereka sampaikan didasarkan pada pengalaman sebelumnya, yang sudah tentu berbeda pada setiap kondisi dan individu (Sercekus & Mete, 2009). Kurang pengalaman pada ibu primipara juga menjadi penyebab pembatasan berlebihan dari diri ibu sendiri, suami, orang tua atau bahkan tenaga kesehatan. Dengan alasan keamanan dan kenyamanan bayi, tugas perawatan diambil alih oleh orang lain yang dianggap lebih berpengalaman. Tanpa disadari, pembatasan inilah yang dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan tugas perawatan bayi secara mandiri.

Pada penelitian ini intervensi edukasi *postpartum* dengan media *booklet* dan demonstrasi yang dilakukan pada kelompok intervensi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan skor PSE pada aspek kognitif. Pemberian edukasi dengan media *booklet* menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut. Selama proses edukasi ibu mendapat kesempatan untuk mendengarkan informasi yang diberikan oleh peneliti, bertanya secara langsung, terlibat dalam diskusi maupun praktek secara langsung dengan menggunakan alat peraga sehingga semakin banyak indera yang digunakan dalam menangkap materi akan



semakin baik penyerapannya. Berdasarkan *The Learning Pyramid* oleh *Edgar Dale* bahwa penyerapan materi pada metode melihat demonstrasi sebesar 30%, terlibat dalam diskusi 50%, dan mempraktekkan kembali cara merawat bayi sebesar 75%. Fokus perawatan *postpartum* menempatkan ibu sebagai individu yang sehat dan memiliki kemampuan namun memerlukan dukungan baik dari keluarga maupun tenaga kesehatan untuk dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Dukungan dan nasehat dari orang yang tepat dan dapat dipercaya akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Bidan dapat membantu pasien membentuk suatu riwayat perilaku yang positif bagi masa depan dengan memfokuskan pada manfaat perilaku tersebut dan membantu pasien dalam mengatasi rintangan dalam melaksanakan perilaku tersebut, meningkatkan level *efficacy* dan pengaruh positif melalui pengalaman yang sukses dan *feedback* yang positif (Pender, 2002).

3. Perubahan PSE pada aspek afektif

Adanya perubahan skala *parenting self-efficacy* pada aspek afektif membuktikan bahwa dukungan dan informasi yang diberikan sesuai prioritas kebutuhan belajar ibu sehingga dapat meningkatkan reaksi emosional. Sebelum pemberian intervensi, ibu memiliki keyakinan yang kurang dalam merespon setiap isyarat yang ditunjukkan bayi baru lahir. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya respon ibu terhadap bayi karena ibu masih berfokus pada kondisi dan kebutuhan dirinya sendiri. Temuan yang sama diperoleh Salonen et al (2011) bahwa ibu memiliki kemampuan afektif yang rendah dalam merespon setiap isyarat yang ditunjukkan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memerlukan waktu untuk mengenali karakteristik dan isyarat yang ditunjukkan bayi agar dapat merespon kebutuhan bayi dengan segera.

Jenis persalinan seksio sesarea akan turut mempengaruhi *parenting self-efficacy* ibu. Kurangnya persiapan terhadap proses

persalinan menjadi trauma psikologis bagi ibu primipara. Proses penyembuhan luka dan fungsi tubuh yang lebih lama melengkapi ketidaknyamanan ibu secara fisik dan psikologis. Hal ini senada dengan pernyataan Bandura (1977) bahwa kondisi psikologis dan emosional yang tidak stabil, seperti stress dan cemas akan mengancam kemampuan diri seseorang. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Salonen et al (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi berbasis internet adalah jenis persalinan. Ibu dengan persalinan seksio sesarea memiliki ketidaknyamanan fisik yang lebih besar sehingga ibu malas bergerak dan melakukan aktivitas. Senada dengan hasil penelitian Silalahi (2014) menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan secara seksio sesarea memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih rendah dibandingkan ibu yang melahirkan secara normal.

Disamping itu, kesiapan dan kebutuhan belajar ibu menjadi perhatian sebelum memberikan edukasi. Edukasi pada penelitian ini mulai diberikan setelah kondisi fisik dan psikologis ibu stabil yaitu pada hari kedua dan ketiga postpartum. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rubin dalam Pilliteri (2003) bahwa dalam proses adaptasi maternal, hari kedua dan ketiga merupakan fase *taking hold*, dimana ibu mulai fokus pada bayinya, belajar melakukan perawatan diri dan bayinya sehingga merupakan waktu yang tepat bagi bidan untuk memberikan edukasi kesehatan. Sercekus & Mete (2009) juga menyatakan bahwa edukasi yang diberikan ketika individu sudah fokus pada stimulus akan memberikan pengaruh yang positif.

Kesiapan belajar dan kondisi emosional ibu yang stabil menjadi faktor penentu keberhasilan suatu edukasi. Pendampingan selama proses persalinan merupakan kesempatan bagi bidan untuk menilai kebutuhan dan kemampuan belajar setiap ibu, baik secara fisik maupun psikologis. Mercer da Walker (2006) menegaskan bahwa kualitas interaksi dan dukungan sosial bidan secara langsung mempengaruhi



self-efficacy ibu. Interaksi positif yang telah terbina menjadi hal penting bagi ibu untuk bersedia mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan oleh bidan, sebab bagi pasien bidan adalah *role model* yang layak untuk ditiru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bandura (1977) bahwa seseorang akan cenderung mengikuti dan meniru orang yang dianggap sebagai model. Dalam penelitian sebelumnya (Salonen et al, 2011) juga ditemukan perubahan aspek afektif yang signifikan. Perubahan ini terjadi karena adanya penambahan topik yang dibutuhkan oleh ibu dan tersedianya media interaktif dalam *website* sehingga ibu mendapatkan dukungan yang cukup setelah kelahiran bayinya.

4. Perubahan PSE pada aspek psikomotorik

Pada Aspek psikomotorik: keterampilan merupakan aspek nyata dari perubahan perilaku. Menurut Bloom dalam Maulana (2009), kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan tertentu biasanya terbentuk dari pengetahuan dan sikap sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan ibu kurang dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan perawatan dasar bayi baru lahir seperti memandikan, merawat tali pusat, dan mengganti pakaian bayi. Kegiatan ini memerlukan keberanian dan pengalaman terkait kondisi bayi yang relatif kecil dan lemah dalam pandangan orang dewasa. Berbeda dengan temuan Salonen et al (2009) yang menunjukkan bahwa ibu memiliki keterampilan yang rendah dalam menenangkan dan memberikan kenyamanan bagi bayi. Kurang pengalaman merawat anak sebelumnya menjadi salah satu faktor penyebab karena keterampilan ini dapat ditingkatkan dengan latihan dan mencoba melakukan tindakan tersebut.

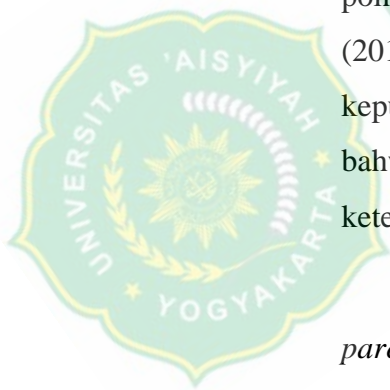
Aktivitas perawatan dasar bayi baru lahir merupakan suatu keterampilan sehingga ibu perlu latihan dan pendampingan sehingga memiliki pengalaman melakukan tindakan tersebut. Intervensi edukasi dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Metode ini sangat tepat digunakan



dan terbukti dapat meningkatkan keyakinan dalam melakukan perawatan dasar bayi baru lahir. Demonstrasi dilakukan untuk memperagakan tindakan yang membutuhkan keterampilan dan kecakapan. Alat bantu peraga dibutuhkan sebagai perumpamaan objek yang dicontohkan. Sesuai dengan pernyataan Setiawati dan Dermawan (2008) bahwa metode demonstrasi melibatkan banyak indera yaitu indera penglihatan, penciuman, dan peraba sehingga mempermudah penerimaan informasi.

Metode redemonstrasi juga dilakukan sebagai upaya melatih ibu untuk melakukan tindakan dengan pengawasan dan pendampingan bidan. Penilaian dan koreksi dapat diberikan saat ibu menunjukkan tindakan yang kurang tepat. Metode ini bermanfaat dalam menurunkan kecemasan dan kekhawatiran ibu terhadap kesalahan yang mungkin terjadi. Redemonstrasi juga terbukti efektif untuk melihat dan menilai keterampilan ibu dalam melakukan tindakan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah intervensi edukasi, kemampuan dan keterampilan ibu mengalami peningkatan yang bermakna, yaitu 4.6 poin. Hasil ini sesuai dengan temuan Wagner, Bear dan Davidson (2011) bahwa metode demonstrasi dan redemonstrasi meningkatkan kepuasan ibu terhadap edukasi yang diberikan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa kepuasan terhadap pelayanan meningkatkan motivasi dan keterampilan ibu.

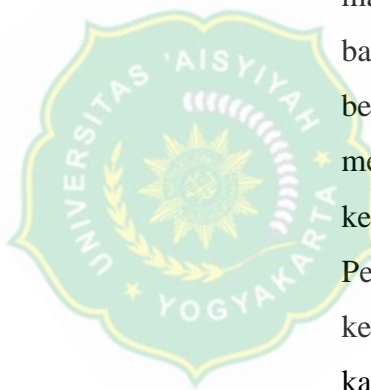
Secara umum, pengaruh intervensi edukasi *postpartum* terhadap *parenting self-efficacy* ibu post SC pada periode awal masa nifas dalam penelitian ini ditentukan oleh waktu, materi, metode, dan media atau alat bantu edukasi yang sesuai. Semua komponen tersebut menentukan kualitas edukasi yang diberikan (Weiss & Lokken, 2009) dan mempengaruhi kepuasan ibu terhadap perawatan yang diterimanya. Sesuai dengan temuan Wagner, Bear, dan Davidson (2011) bahwa ibu yang mendapatkan edukasi *postpartum* berkualitas memiliki kepuasan



yang lebih besar terhadap perawatan yang diterimanya. Beberapa penelitian lain membuktikan bahwa edukasi *postpartum* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan diri dan bayi (Mutmainnah dkk, 2006; Aisyah dkk, 2010). Pengetahuan, sikap, dan kemampuan ibu akan berpengaruh terhadap kesiapan, kepercayaan diri dan kemampuan ibu menjalankan peran sebagai orang tua (Weiss & Lokken, 2009).

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa edukasi *postpartum* merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk mempersiapkan ibu menjadi orang tua, yaitu masa transisi yang sangat penting bagi kehidupan seorang wanita (Mercer, 2006). Dalam masa ini kehadiran dan dukungan oleh bidan sangat dibutuhkan oleh ibu *postpartum* khususnya pada ibu post SC mengingat jumlah bidan di ruang perawatan *postpartum* lebih banyak dibandingkan dengan perawat, sehingga bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan yang maksimal. Bidan harus memberikan waktu yang lebih lama saat berinteraksi dengan pasien, supaya bidan mampu menggali apa saja masalah dan kesulitan yang ibu alami khususnya dalam hal perawatan bayi baru lahir. Proses transisi menjadi orang tua dikatakan sehat dan berhasil apabila ibu mampu beradaptasi dan melaksanakan peran baru, mempertahankan hubungan dengan pasangan, dan mampu membentuk kepuasan hubungan dengan anak (Elek, Hudson, & Flek, 2002). Persiapan fisik dan psikologis menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan transisi peran bagi seorang ibu terutama yang baru pertama kali melahirkan.

Dengan demikian, fokus asuhan kebidanan *postpartum* tidak hanya pemulihan kondisi fisik saja tetapi bidan juga harus mempersiapkan ibu secara psikologis dan emosional agar ibu *postpartum* dengan persalinan SC mampu menjalankan tugas perawatan dan pengasuhan bayi baru lahir. Salah satu cara bidan untuk



mempersiapkan ibu secara psikologis dan emosional adalah dengan memberikan informasi yang berhubungan dengan perawatan dan pengasuhan bayi baru lahir. Pemberian edukasi yang berkualitas dan adekuat oleh bidan, akan membantu ibu post SC dalam meningkatkan *parenting self-efficacy* yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas kesehatan ibu dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Edukasi postpartum dengan menggunakan media booklet berpengaruh terhadap peningkatan *parenting self-efficacy* pada ibu pasca sectio caesarea pada periode awal masa nifas.

Saran

Unit pelayanan kesehatan perlu meningkatkan mutu pelayanan pada ibu *postpartum* dengan melatih bidan untuk dapat melakukan edukasi postpartum secara berkualitas sebelum pasien dipulangkan agar dapat membantu ibu meningkatkan keyakinan diri dalam merawat bayi baru lahir, melakukan *discharge planning* dengan pengkajian menggunakan instrumen *parenting self-efficacy scale* untuk mengetahui keyakinan ibu dalam menjalankan peran barunya sebagai orang tua, melakukan pengkajian kebutuhan belajar pasien dan menyediakan media informasi yang berkualitas tentang perawatan bayi dalam bentuk *booklet* yang dapat dipelajari ibu setelah pulang dari rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Ansara, D., Cohen, M.M., Gallop, R, Kung, R, & Schei, B. (2005). *Predictors of women's physical health problems after childbirth*. Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology

Bandura, A. (1997). *Social learning theory*. New Jersey. Prentice Hall, Englewood.

_____. (1997). *Self-Efficacy: the exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.

_____. (2004). *Health Promotion by Social Cognitive Means*. Health Education and Behavior.

_____. (2005). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Billek-Sawhney, B., & Reicherter, A. (2004). *Social Cognitive Theory use by Physical Therapist in education of The Older Adult Client*. Topic in Geriatric Rehabilitation

BKKBN. (2007). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta

Bloomfield, L., & Kendall, S. (2007). *Testing a parenting programme evaluation tool as a pre and post course measure of parenting self-efficacy*. Journal of advance nursing

Bobak, IM., Lowdermilk, DL., Jensen, MD., Perry, SE. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Alih bahasa: Maria & Peter. Jakarta: EGC

Bowman, K.G., & Ruchala, P.L. (2006). *A Comparison of The Postpartum Learning Needs of Adolescent Mothers and Their Mothers*. Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing, 35 (2): 250-256. <http://dx.doi.org/10.1111/J.1552-6909.2006.00032.x>

Buchko, B., Gutshall, C., Jordan, E. (2012). *Improving Quality and Efficiency of Postpartum Hospital Education*. The Journal of Perinatal Education.

Chapman, L., Durham, R. (2010). *Maternal-Newborn Nursing. The Critical Components of Nursing Care*. Philadelphia: Davis Company

Dahlan, S., (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Dharma, K, (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta:Trans Info Media.

Danuatmaja, B., (2003). *40 Hari Persalinan*. Cetakan Pertama. Jakarta. Puspa Swara

De Montigny F. & Lacharite C. (2005). *Perceived Parental Self-efficacy: concept analysis*. Journal of Advance Nursing 49: 387-396

Dias, M.S., Smith, K., deGuehery, K., Mazur, P., Li, V., & Shaffer, M. L. (2005). *Preventing Abusive Head Trauma among Infants and Young Children: A Hospital based, Parent education program*. Pediatrics, 115(4): e470-e477. <http://dx.doi.org/10.1542/peds.2004-1896>

Elek, S. M., Hudson, D. B., & Fleck, M. (2002). *Couple's experiences with fatigue during the transition to parenthood*. Journal of family nursing

Elek, S. M., Hudson, D.B., & Boufard, C. (2003). *Marital and Parenting Satisfaction and infant Care Self-Efficacy During the Transition to Parenthood: The Effect of Infant Sex*. Issue in Comprehensive Pediatric Nursing

Emmanuel, E., Creedy, D., St.John, W., Brown, C. (2008). *Maternal Role Development Following Childbirth Among Australian Women*. Journal of Advance Nursing

Hudson, D.B., Campbell-grossman, C., Fleck, M., Shipman, A. (2003). *Effect of The New Fathers Network on First Time Fathers Parenting Self Efficacy and Parenting Satisfaction during the Transtition to Parenthood*. Issue in Comprehensive Pediatric Nursing.

Jones, T., & Prinz, R., (2005). *Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review*. Clinical Psychichology review

Kesehatan RI, K. (2013). Hasil Riskesdas 2013.pdf. Retrieved June 5, 2016, from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf>

Leahy-Warren, P., (2005). *First time mothers: Social Support and Confidence in Infant Care*. Journal of Advance Nursing

Leahy-Warren, P. & McCarthy, G. (2011). *Maternal Parental Self-efficacy in The Postpartum Period*. Midwifery, 27 (6):802-10.

Leahy-Warren, P., McCarthy, G. & Corcoran, P. (2012). *First Time Mothers: social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression*. J Clin Nurs, 21 (3-4): 388-97

Logsdon, M.C., Wisner, K.L. & Pinto-Foltz. M.D. (2006). *The Impact of Postpartum Depression on Mothering*. JOGNN

Mantha, S., Davies, B., Moyer, A., & Crowe, K. (2008). *Providing Responsive Nursing Care to New Mothers with High and Low Confidence*. MCN: The

American Journal of Maternal Child Nursing, 33(5): 307-314.
<http://dx.doi.org/10.1097/01.NMC.0000334899.14592.32>

McKellar, L., Pincombe, J., & Henderson, A. (2002). *Congratulations You're a Mother: A Strategy for Enhancing Postnatal Education for First-Time Mothers Investigated Through an Action Research Cycle*. Australian Journal of Midwifery, 15(3): 24-31. [http://dx.doi.org/10.1016/S1031-170X\(02\)80005-8](http://dx.doi.org/10.1016/S1031-170X(02)80005-8)

———. (2009). "Coming ready or not!" *Preparing Parents for Parenthood*. British Journal of Midwifery, 17(3): 160-167.

McQueen, K.A., Dennis, C.L., Stremler, R., & Norman, C.D. (2011). *A Pilot Randomized Controlled Trial of a Breastfeeding Self-efficacy Intervention with Primiparous Mothers*. JOGNN, 40: 35-46

Mercer, R, T. (2006). *Nursing Support of The process of Becoming a Mother*. JOGNN

Murray, S.S & Mc Kinney, E.S. (2007). *Foundations of Maternal-Newborn Nursing*. Vol 1 (4). Philipines: Elsevier

Mutmainah, M. Rustinah, Y. & Besral. (2006). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan pada Periode Awal Postpartum dengan metode CPDL terhadap Kemampuan Ibu Primipara Merawat Bayi di Provinsi Jambi*. Program Pascasarjana UI. Tesis

Notoatmojo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

Nurjanah, Siti Nunung., Maemunah, Ade Siti., & Badriah, Dwi Laelatul. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung : PT Rafika Utama.

Perry, S.E., Hockenberry, M. J., Lowdermilk, D.L., & Wilson, D. (2010). *Maternal and Child Nursing Care*. Vol 1. 4 ed. Missouri: Mosby Elsevier.

Perry, SE. (2012). *Nursing Care of the Family During Postpartum Period*. Maternity & Women's Health Care; Vol 10:486-506

———. (2012). *Postpartum physiology*. Maternity & Women's Health Care; Vol 10:478-85

Pillitteri, A. (2007). *Maternal and Child Health Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins

Porter, C.H., & Hui-Chin. (2003). *First-time Mothers Perceptions of Efficacy During the Transition to Motherhood: links to infant temperament*. Journal of Family Psychology

Potter, P.A., & Perry, A.G., (2009). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Rahmawati., Allenidekania., & Wijarini. (2001). *Identifikasi Kebutuhan Perawatan Mandiri Ibu Nifas*. Journal Keperawatan Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan UI.

Redman, B.K. (2007). *The Practice Patient Education*. 10 th ed. St. Louis: Mosby

Reeder, S.J. Martin, L, L. & Koniak-Griffin, D. (2011). *Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi dan Keluarga* (terjemahan) edisi 18. Jakarta: EGC

Runiarti, N., Hamid, A.Y.S., & Sabri, L., (2005). *Persepsi Perawat, Ibu Postpartum dan Keluarga tentang materi yang Prioritas dan Metode Pemberian Edukasi Ibu Postpartum di RSUP Fatmawati tahun 2005*. Program Pascasarjana FIK UI. Tesis

Saifuddin. (2006). *Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Saleha, Siti (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Salonen, A., Kaunonen, M., Astedt-kurki, P., Jarvenpaa, A-L., Isoaho, H., & Tarkka, M. (2008). *Development of an Internet-based Intervention For Parents Infants*. Journal Of Advance Nursing, 64, 1: 60-72

———. (2009). *Parenting Self-efficacy After Childbirth*. Journal of Advance Nursing, 65: 2324-2336

———. (2011). *Effectiveness of an Internet Base Intervention Enhancing Finnish Parents Parenting Satisfaction and Parenting Self-efficacy During the Postpartum Period*. Midwifery, 27: 832-842

Sastroasmoro, S dan Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 4. Jakarta: Sagung Seto

Sarason, Irwin, G., Levine Henry, M., Basham, Robert B., Sarason, Barbara R. (1983). *Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology.

Saurel-Cubizolles, M., Romito P., Lelong N., Ancel, P. (2000). *Women's Health After Childbirth: a Longitudinal Study in France and Italy*. British Journal of Obstetrics and Gynaecology, 107: 1202-1209

Setiawati, S. & Dermawan, A.C., (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media

Silalahi, Y. F. (2012). *Efektivitas Intervensi Edukasi Postpartum terhadap Perubahan Parenting Self-efficacy pada Periode Awal Postpartum*. Program Pascasarjana FIK UI. Tesis

Suliha, U., Herawani, Sumiyati., Restayati. (2001). *Metode Pendidikan Kesehatan*, Jakarta:EGC

Wagner, D.L., Bear, M., & Davidson, N.S. (2011). *Measuring Patient Satisfaction with Poatpartum Teaching Methods Use by Nurses Within the Interaction Model of Client Health Behavior*. Research and Theory for Nursing Practice: An International Journal, 25, no.3

Weiss, M.S., & Lokken, L., (2009). *Predictors and Outcomes of Postpartum Mothers Perceptions of Readiness for Discharge after Birth*. Journal of Obstetric, Gynecologic and Neonatal Nursing, 38(4), 406-417. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1552-6909.2009.01040.x>

